

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN 05 JARUAI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat dalam Mencapai Gelar
Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam*



Oleh

EMELIA DEFITRI

20030001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H/ 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emelia Defitri

Nim : 20030001

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme, jika dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berbeda

Padang, 26 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Emelia Defitri

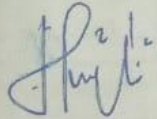
Nim 2003000

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Jaruai “ yang ditulis oleh Emelia Defitri, Nim 20030001, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melakukan sidang munaqasyah.

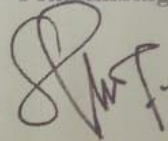
Padang, 14 Agustus 2024

Pembimbing I



Armalena, MA
NIDN : 1026037801

Pembimbing II



Dr. Surya Afdal, M. AG
NIDN : 1025097501

PENGESAHAN TIM PENGUJI

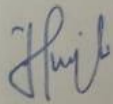
Skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Jaruai yang ditulis oleh Emelia Defitri NIM : 20030001 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024.

Pada, 5 September 2024

Tim Penguji Sidang Munaqasan

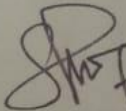
Armalena, M. A

Pembimbing 1

()

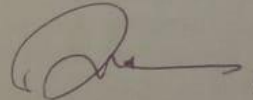
Dr. Surya afdal, M.Ag

Pembimbing 2

()

Dr. Ilham, M. A

Penguji 1

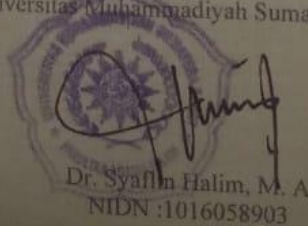
()

Khoiriah, M.Ag

Penguji 2

()

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Syaflm Halim, M. A
NIDN :1016058903

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Jaruai. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agam Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penyelesaian skripsi ini, penulisan mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan “ Jazaakumullahu Khairun Ahsamul Jazaak (Semoga Allah membalas dengan sebaik baik kebaikan)”. Terkhusus kepada Ayahanda Ekhmon, Ibunda Nurfitri Yeni, Kakak Indriani Oktavia, Fadli, Farhan Ekhmon serta keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis baik moral maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini juga Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam , **Dr. Syafrin Hakim, M.A**
2. Ketua prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak **Dr. Ilham, M.A**

3. Pembimbing pertama, ibu **Armalena, M.A** dan pembimbing kedua, Bapak **Dr. Surya Afdal, M.Ag** yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala sekolah SDN 05 Jaruai, Ibu **Elinisfa. M.pd** yang telah memberi peneliti izin untuk melakukan penelitian di SDN tersebut.
5. Kakak ada adik (**Indriani Oktavia, Fadli, Farhan Ekhmon**) yang selalu memberi semangat dan dukungan penuh setiap langkah perjuangan.
6. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.

Penelitian menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran diharapkan dalam upaya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan juga bagi pembaca.

Padang, 14 Agustus 2024

Peneliti

Emelia Defitri
Nim: 20030001

ABSTRAK

Judul: Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Jaruai

Proses pembelajaran yang kurang kondusif menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan kurang efektifnya pendidik dalam penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai materi. Pengaruh penggunaan media audio visual kurang maksimal dimanfaatkan oleh pendidik, dan kurangnya kreativitas pendidik untuk membuat media pembelajaran sehingga dalam menerima materi yang diberikan peserta didik merasa bosan pada proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 05 Jaruai.

Penelitian ini di desain dengan metode deskriptif kuantitatif sampelnya 30 siswa, yang diambil secara clusterrandom sampling. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa, pengaruh penggunaan media audio visual secara keseluruhan membuat guru untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa lebih menarik dan bervariasi, sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil data, fakta, dan teori yang diperoleh, membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 05 Jaruai. Hal ini berarti bahwa tingkat kesesuaian media audio visual yang digunakan dengan materi pelajaran, maka minat belajar siswa akan semakin meningkat dan semangat.

Kata kunci: Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

The : The influence of Audio Visual on student' interest in learning islamic religious education subject at SDN 05 Jaruai

A learning process that is not conducive cause low student interest in learning in PAI subjects. The lack of student interest in learning is due to the lack of effectiveness of educators in using learning media that is not appropriate to the material. The influence of using audio visual media is not utilized optimally by educators, and the lack of creativity of educators in creating learning media so that when receiving the material provided, students feel bored in the learning process. The aim of this research is not determine the effect of using audio- visual media on students' interest in learning in islamic religious education subjects at SDN 05 Jaruai.

This research was designed using a quantitative descriptive method with a sample of 30 students, taken using cluster random sampling. The method used to analyze the data collected in this research uses the-t formula.

From the results of the research, it was concluded that the overall influence of using audio-visual media was to enable the teacher to convey the material to be delivered to student more interestingly and variedly, so that it could attract students' interest in following the learning process provided by the alternatif hypothesis (H_a) is accepted. So it can be stated that influence of using audio-visual media has an influence on student' interest in learning Islamic religious education subjects at SDN 05 Jaruai. This means that the level of suitability of the audio-visual media with the lesson material, the student's interest in learning will increase and become more enthusiastic.

Keywords: The Influence Of Audio Visual Media on Students' Interest in Learning in Islamic Religious Education Subjects

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
F. Definisi Operasional Variabel	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Media Audio Visual	22
B. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.....	45
C. Hipotesis	69
BAB III METODOLOGI PENITIAN.....	72
A. Rancangan.....	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian	72
C. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	73
D. Metode Pengumpulan Data	74

E. Instrument Penelitian.....	75
F. Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	83
A. Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

<u>TABEL 1 .Distribusi Frekuensi media audio visual</u>	85
<u>TABEL 2.Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa</u>	88
<u>TABEL 3.Uji Reabilitas Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual</u>	90
<u>TABEL 4.Uji Reabilitas Minat Belajar Siswa</u>	90
<u>TABEL 5.Uji Normalitas</u>	91
<u>TABEL 6.Uji Linearitas</u>	92
<u>TABEL7 . Uji t</u>	93

DAFTAR GRAFIK

Gambar 4. 1 Histogram Gambaran Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Agama di SDN 05 Jarui.....	86
Gambar 4. 2 Histiogram gambaran Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Jaruai.....	89

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	104
Lampiran 2 Surat Izin Penelitia.....	105
Lampiran 3 Surat Setelah Penelitian	106
Lampiran 4 Nilai-Nilai r Product Moment.....	107
Lampiran 5Tabel Uji t.	108
Lampiran 6 Kuisisioner Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Achmad Munib, 2004:34). Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (M. Ngalim Purwanto, 2002:10). Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan agama islam didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Proses pendidikan merupakan arena transfer dan transformasi. Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi. Pendidikan disebut juga dengan latihan moral, mental dan fisik yang melahirkan manusia berbudaya dan berdedikasi tinggi untuk melaksanakan tanggung jawab, tugas dan kewajiban dalam masyarakat, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas serta menanamkan rasa tanggung jawab (Rofiq & Mashuri, 2021). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial (Rahman, 2018). Kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan

pendidikan di arahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003).

Keberhasilan adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dalam hal ini adalah bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam dapat berhasil dan mengantarkan peserta didik mencapai tujuannya. Pembelajaran yang berhasil menuntun keterlibatan peserta didik secara aktif karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran. Berbicara mengenai keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari benak fikiran kualitas pendidik yang ada disekolahan, suatu sekolahan dikatakan termasuk dalam kategori baik apabila kualitas pendidiknya juga mampu diandalkan. Pendidik menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena sumber ilmu yang diperoleh oleh peserta didik berasal dari gurunya.

Setiap materi pelajaran yang memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi terdapat materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu dalam penyampaiannya. Berupa media pembelajaran. Materi

pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi sangat sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Penjelasan guru yang bersifat variabel menyebabkan mereka semakin tidak mengerti akan materi pelajaran dan sering kali mengakibatkan kebosanan siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mencerna materi pembelajaran secara optimal. Alat bantu yang digunakan adalah visual. Yaitu gambar, model, objek dan bentuk visual lainnya.

Dengan masuknya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut guru dapat menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan untuk proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media agar dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran. Akan tetapi juga bisa menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Teknologi yang sedang berkembang sekarang ini, diharapkan juga di manfaatkan dalam pembelajaran. Media Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi mau tak mau guru dituntut lebih kreatif dalam merancang dan menyiapkan model pembelajaran yang akan dilakukannya. Pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran tersebut dimaksudkan agar dapat membantu pendidikan dalam mencapai tujuannya. Di samping itu pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-

gagasan nilai sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam internalisasi nilai-nilai demi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang ada yaitu guru yang berkualitas, dan berintegritas tinggi dalam melaksanakan pembelajaran (Silberman, 2006).

Media dikenal sebagai alat bantu untuk mengajarkan yang seharusnya di manfaatkan oleh pengajar, namun sering diabaikan. Tidak di manfaatkannya media dalam proses pembelajaran, namun pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, misalnya waktu persiapan mengajar sangat terbatas, sehingga sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, dan berbagai macam alasan lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar penggunaan alat bantu ini tidak menjadi penghalang kegiatan interaksi yang akan di lakukan di kelas. Sebaliknya dapat menjadi alat bantu yang dapat mempercepat atau mempermudah pencapaian tujuan pengajaran. Guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan teori dan metode yang di gunakan dengan memanfaatkan daya guna media pembelajaran.

Secara garis besar media apabila dipahami adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, membuat keterampilan, atau sikap tutur Gerlach dan Ely dalam (Arsyad, 2014). Media pembelajaran merupakan segala sumberdaya yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dan dapat merangsang membangkitkan semangat dan

kemauan siswa untuk belajar (Faishol et al., 2021). Secara garis besar dapat di pahami dalam pengertian ini media adalah manusia yang seorang guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat- alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dari pasal tersebut guru harus memiliki kompetensi baik pedagogik, oleh karena itu guru sangat berperan aktif dalam mewujudkan pendidikan nasional, karena menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang mumpuni. Tidak hanya pedagogik, kepribadian, sosial, namun juga harus memiliki kompetensi profesional, dimana kemampuan penguasaan materi pelajaran baik secara luas dan mendalam harus dimiliki seorang guru. Dalam menunjang keprofesional guru salah satu penunjangnya adalah media pembelajaran, pendidikan, karena dalam media pembelajaran merupakan salah satu yang berperan dalam pembelajaran, yang biasanya digunakan sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang di tata dan ciptakan guru (Arsyad, 2013).

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-

pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pesan pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Arsyad, 2014).

Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru, serta motivasi dan kemampuan siswa. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, sangat jelas bahwa media pembelajaran merupakan salah satu dasar yang sangat diperlukan guna melengkapi demi keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Maka guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan sifatnya, media pembelajaran dapat dibagi kedalam 3 jenis yaitu media auditif, media visual, dan media audio visual. Menurut (Rusman dkk, 2015) media audio visual adalah media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya media audio visual merupakan media yang digunakan melalui alat indera pendengaran juga penglihatan.

Menurut (Cahyo, 2013) media audio visual merupakan alat bantu seseorang dalam menerima suatu pesan, sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan yang diinginkan. Penyebutan audio visual mengacu pada indera yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio visual menggunakan sasaran berupa pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Menurut definisi diatas, yang dinamakan media audio visual adalah alat bantu seseorang dalam menerima suatu pesan, sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat yang dapat diterima dengan telinga (didengar) dan mata (dilihat).

Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang telah diterapkan mudah dicapai oleh siswa, dengan hasil belajar yang baik. Siswa-siswa akan cepat mengenal sesuatu apabila gambar digunakan. Dibanding dengan teori gambar itu sendiri. Untuk mengefektifkan siswa serta menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sangat dibutuhkan adanya alat peraga atau media yang sesuai dengan bahan yang diajarkan, maka guru tersebut dituntut keterampilannya untuk memilih, menggunakan alat bantu yang relevan. Penggunaan pembelajaran audio visual merupakan yang paling dominan jika dibandingkan dengan media

alat bantu yang lainnya, terutama untuk siswa di tingkat sekolah menengah atas. Penggunaan media audio visual akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi dalam suatu pelajaran yang diajarkannya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Rendahnya minat belajar siswa, menjadi masalah utama yang dialami oleh setiap guru. Apalagi dalam temuan peneliti bahwa guru pengampu materi Pendidikan Agama Islam metode yang sering di gunakan sering cenderung metode ceramah. Pada mata materi yang di sampaikan terkesan monoton dan tidak menarik dalam proses pembelajaran. Sehingga memancing keadaan peserta didik tidak begitu memfokuskan perhatian pada mata pelajaran yang di ajarkan. Pada pelajaran PAI misalnya, jika guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah maka perhatian peserta didik akan terfokus pada satu arah, tetapi akan mengarah pada hal lainnya. Berbeda jika menggunakan media audio visual. Maka penyampaian materi tersebut bisa terfokus pada satu arah. Adapun kendala yang menjadi penyebabnya adalah rendahnya minat belajar siswa di SDN 05 Jaruai karena proses pembelajaran monologis (satu arah). Dan membuat peserta didik kurang berperan aktif didalamnya sehingga suasana belajar bersifat monoton. Selain itu, belum terlihat suasana pembelajaran yang menyenangkan, akibatnya peserta didik cenderung pasif dan tidak mau menanyakan yang mereka tidak ketahui, yang mereka tidak mengerti, sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak dapat berkembang. Peserta didik

juga cenderung tidak pernah mengoreksi hasil kerja dari teman nya sendiri, oleh karena itu tidak sering terjadi saling tukar pengetahuan sesama teman.

prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang di berikan oleh guru tersebut.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar di alami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran berbasis kovesional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjukkan dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru siswa dapat berjalan dengan baik.

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Jadi guru hanya dapat membantu proses perubahan pengetahuan di kepala siswa melalui perannya menyiapkan scaffolding dan guiding, sehingga siswa dapat mencapai tinggkatan pemahaman yang lebih sempurna dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Guru menyiapkan tangga yang efektif, tetapi siswa sendiri yang memanjat melalui tangga tersebut untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam.

Ivent belajar yang optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula. Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan agama islam yang berkualitas. Pendidikan Agama Islam yang berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat (Heinich et. Al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001). Dalam era perkembangan Iptek profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan mempelajari siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa (Ibrahim, et.al., 2001). Guru profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di sekitarnya.

Sebagai seorang peserta didik harus mempunyai skill dan gaya mengajar yang efektif untuk menarik perhatian siswa serta memudahkan, membuat siswa senang serta memahami materi yang disampaikan. Dalam dunia pendidikan baik itu peserts didik, ustadz, kyai maupun siapapun yang bergerak dalam dunia pendidikan harus menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif dalam kelas. Pendidik agama islam bukan hanya sebatas proses penyampaian materi dengan model ceramah saja (lecture method), namun nilai-nilai ajaran islam juga harus di contohkan melalui implementasi, karena tujuan pendidikan agama islam adalah menjadikan insan kamil yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Era perkembangan zaman banyak saat ini sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Jika pada era klasik, pendidikan Agama Islam hanya dapat menjangkau sasaran masyarakat lokal dengan kualitas yang relative rendah, dengan adanya multimedia , terutama internet, maka Pendidikan Agama Islam bisa berlansung dengan jangkauan tanpa batas, waktu yang sangat singkat, dan kualitas yang lebih tinggi. Pendidik diharapkan mampu dalam menggunakan alat yang mudah dan efisien meskipun sederhana, tetapi efek dari penggunaan tersebut dapat membantu dalam hal penyampaian materi yang memudahkan. Penggunaan media ini tentu saja membantu guru dalam mentransformasikan pengetahuan kepada siswanya.

Adapun penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis, yaitu : media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, media dapat mengatasi ruang kelas, media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Media dapat menanamkan konsep.

Akan tetapi sebaliknya, apabila penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai, dapat menurunkan minat belajar peserta didik untuk dapat berpikir dengan konkrit. Dalam hal ini pendidik hendaknya mampu memanfaatkan media audio visual dalam menyampaikan materi. Pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Dasar yang benar, konkrit dan realistis, media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

Penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat merangsang tumbuhnya minat belajar. Minat yang tinggi terhadap sesuatu mampu untuk memotivasi siswa agar mempelajari obyek itu lebih mendalam.

Karena adanya media audio visual siswa lebih semangat belajar Pendidikan Agama Islam kalau guru mengajar materi siswa tidak semangat belajar pendidikan agama islam sering mengantuk dan bosan. di SDN 05 JARUAI udah ada infokus untuk kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak berfokus pada model ceramah yang bersifat monoton, hal ini menyebabkan siswa cepat bosan. Sering ditemukan siswa tidak memperhatikan, mengobrol dengan temannya, sering keluar kelas, dan ada juga yang sampai meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran. Sudah menjadi hal wajib bagi seorang pendidik agar menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan (IPTEK) dengan model gaya pembelajaran yang efektif.

Pendidikan dengan menggunakan media modern, sebut saja media audio visual tentunya akan terlihat lebih menarik. Dari pada hanya

mendengarkan pendidik menjelaskan di depan. Sudah saatnya seorang pendidik harus menggunakan LCD viewer / proyektor dan alat bantu sound system sebagai penyampaian materi.

Proses pembelajaran yang kurang efektif akan menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dengan memilih situasi dan kondisi yang seperti itu, alangkah baiknya bila mana seorang pendidik memanfaatkan media audio visual sebagai proses transfer ilmu saat kegiatan belajar mengajar. Dengan menumbuhkan minat siswa secara tidak langsung akan membuat rasa keingintahuannya semakin tinggi, serta rasa senang dalam belajar pun akan ada.

Dengan bermodalkan rasa keingintahuan yang tinggi dan rasa senang dalam belajar, maka hasil prestasi pun juga akan meningkat dalam mata pelajaran PAI. Meskipun di lingkungan sekolah tidak bernuansa islami, tetapi dalam kurikulum terdapat mata pelajaran PAI, kurang minat belajar siswa disebabkan kurang afektifnya pendidik dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pra survey di SDN 05 JARUAI dapat diamati ada beberapa fenomena antara lain:

1. Pendidikan pada mata pelajaran Agama Islam dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan alat peraga atau media pengajaran. Adapun alat peraga yang dilakukan salah satu diantaranya masih menggunakan media audio visual seperti poster, gambar, dalam

buku, menggambar di papan tulis. Namun untuk penggunaan media audio visual kurang diperhatikan dan dimanfaatkan oleh pendidik.

2. Penjelasan pendidik yang bersifat kognitif dan abstrak sehingga menyebabkan siswa terkadang tidak mengerti akan materi pelajaran dan sering kali mengakibatkan kebosanan, jenuh dan mengantuk pada peserta didik. Hal tersebut menyebabkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI nya masih rendah.
3. Kurangnya kreativitas pendidik dalam membuat media pembelajaran, khususnya pada media audio visual sebagai alat penyampaikan materi pelajaran PAI di dalam kelas.

Berdasarkan hal diatas dapat dimengerti bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan oleh pendidik sebagai cara berkomunikasi dengan peserta didik. Media diharapkan dapat memberikan solusi kepada pendidik untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan yang menjadikan penulis meneliti tentang pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 JARUAI tersebut dikarenakan minimnya penggunaan alat media pembelajaran khususnya media audio visual dalam proses kegiatan belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mana penelitian dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual kurang maksimal di manfaatkan oleh peserta didik.
2. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam nya masih rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan untuk menghindari kemungkinan melaksanakan masalah yang akan diteliti, maka penelitian membatasi permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Objek penelitian pada media pembelajaran yang terdiri dari media audio visual seperti VCD (Video Caset Digital).
2. Minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 05 JARUAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai beriku:

1. Bagaimana penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 JARUAI.
2. Bagaimana mina belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 JARUAI.

3. Apakah pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 JARUAI.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 JARUAI.
- b. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 JARUAI.
- c. Untuk mengetahui apakah pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 JARUAI.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi bagi kalangan pendidik tentang pengaruh media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 JARUAI dan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peserta didik agar meningkatkan minat belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam sehingga pengaruh media audio visual dapat berjalan dengan lancar, mutu pendidikan, dan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkualitas.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi penulis dalam mengupayakan meningkatkan minat belajar peserta didik disekolah melalui pengaruh media audio visual.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel oleh karena itu, memutuskan definisi operasional variabel pada suatu variabel dipandang sangat perlu, sebab definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur, berarti yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah:

1. Variabel bebas (independent variable)

- a. Pengaruh media audio visual

Pengaruh media audio visual adalah media yang mengandalkan indra pandangan dan pendengaran yang diperunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Media dikatakan baik apabila aplikasi pengaruh media tersebut memperhitungkan resiko biaya, tenaga dan sesuai dengan materi yang diberikan oleh siswa. Adapun indikator penggunaan media audio visual Bambang Marhujunto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm 270. yaitu :

- 1) Kualitas penggunaan media audio visual sesuai dengan materi
- 2) Penggunaan media audio visual sesuai dengan waktu mengajar
- 3) Kesesuaian media audio visual dengan karakteristik siswa
- 4) Penggunaan media audio visual sesuai dengan metode pembelajaran

2. Variabel terikat (dependent variable)

b. Minat belajar

Minat belajar Pendidikan Agama Islam adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki dan kemauan individu untuk mengarahkan pada suatu pilihan, agar tertanamnya dan ditumbuh kembangkan nilai-nilai pendidikan agama islam. Adapun indikator dari minat belajar Pendidikan Agama Islam adalah :

- 1) Adanya keinginan yang kuat untuk belajar PAI.
- 2) Perasaan senang mempelajari PAI.
- 3) Bersemangat untuk menggulangi mata pelajaran PAI.
- 4) Siswa ingin lebih mengetahui materi pelajaran PAI.
- 5) Perhatian siswa terfokus kepada materi yang disampaikan oleh pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

Bab I : Berisi tentang pendahuluan, yang membahas seperti Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II : Membahas tentang landasan teori yang menjelaskan pendidikan Agama Islam terdiri dari Pengertian Media pembelajaran, fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran, Pengenalan Beberapa Media Pembelajaran, Pemilihan Media Pembelajaran, Penggunaan Media Pembelajaran, Pengertian Minat Belajar Pendidikan Agama Islam, Sifat-sifat Minat Belajar Pendidikan Agama Islam, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam, Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam, Indikator-indikator Minat Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Pengertian Media Audio Visual, Kerucut Pengalaman Edgar Dale, Jenis Media Audio Visual Ciri-ciri Media Audio Visual, Tahap Penggunaan Media Audio Visual, Manfaat Media Audio Visual, Pengaruh penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam, Hipotesis.

Bab III : Pada bab ini berisi tentang definisi operasional, jenis penelitian dan waktu penelitian, Populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator

penelitian, teknik dan instrument Data (yang terdiri dari sumber data dan instrument pengumpulan data), uji instrument (yang terdiri dari uji validitas, dan reabilitas instrument), uji prasyarat (yang terdiri dari Dari uji normalitas, dan uji hipotesis).

Bab IV : Berisi tentang penyajian data, Analisis data yang nantinya akan menjelaskan tentang uji Validaritas dan reabilitas , uji Hipotesis, serta pembahasan.

Bab V : Berisi tentang Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara. Media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat menarik pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Pengajaran media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan fisual, contoh radio dan televisi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

Adanya audio visual karena siswa lebih semangat belajar pendidikan agama islam diharapkan penyampaian informasi dapat lebih jelas dan

juga menarik. Selain itu, dalam proses penyampain itu biasanya siswa bersemangat belajar.

Pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata belajar yang mempunyai kata dasar ajar. Ajar menurut KBBI petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian/ilmu. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru/pendidik untuk membuat para peserta didik melakukan proses belajar (Suryani & Agung, 2012:136).

Fadlillah (2014:131) berpendapat bahwa istilah pembelajaran berasal dari kata *belajar*, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.

Suyitno dalam Hamdani (2011:71-72) pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa dikatakan pembelajaran apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang terdapat dalam lingkungan belajar sehingga terjadi perilaku-perilaku tertentu. Selanjutnya, Suryani dan Agung (2012:137) menyatakan bahwa

media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi pendidikan antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Miarso dalam Fadlillah (2014:206) menyebutkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia audio visual berarti bersifat dapat didengar dan dilihat; alat pandang dengar (KBBI, 2008:100).

Menurut Hamdani (2011:249) sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal.

Sanjaya (2010:211) berpendapat media audio visual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar

yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya.

Febaliza dan Zul (2015:50) mengatakan pembelajaran dengan menggunakan media Audio-visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran

Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga keterbacaan baru (*new literacy*), yaitu kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, tindakan, dan lambang yang tampak, baik yang alami maupun buatan manusia, yang terdapat dalam lingkungan; (k) Media mampu meningkatkan efek sosialisasi, yaitu dengan meningkatnya kesadaran akan dunia sekitar; dan (l) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri dosen maupun mahasiswa.

2. Jenis Media Audio Visual

a. Video

Sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, pesan yang disajikan bisa bersifat fakta, maupun fiktif (seperti cerita), dan bisa bersifat edukatif maupun intruksional.

Kelebihan video dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
2. Memperoleh informasi dari ahli-ahli.
3. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya.
4. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
5. Keras lemah suara yang ada bisa diatur.
6. Gambar proyeksi bisa di bekukan untuk di amati dengan seksama.

Kelemahan dari video dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Perhatian peserta didik sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan.
2. Sifat komunikasinya bersifat satu arah.
3. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
4. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

b. Televisi

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak.

Sebagai media pendidikan, televisi mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Tv dapat menerima, menggunakan, dan mengubah atau membatasi media yang lain, menyesuaikan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai.
2. Tv merupakan medium yang menarik
 - a. Tv dapat memikat perhatian sepenuhnya.
 - b. Tv mempunyai realitas dari film.
 - c. Sifatnya langsung dan nyata.
 - d. Horizon kelas dapat diperlebar dengan TV.
 - e. Tv dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam hal mengajar.

Beberapa kelemahan TV antara lain:

- a. Sifat komunikasinya hanya satu arah.
- b. Jika akan dimanfaatkan di kelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran di sekolah sering kali sulit disesuaikan.
- c. Program di luar control guru.
- d. Besar gambar di layar relative kecil disbanding dengan film, sehingga jumlah siswa yang dapat memanfaatkan terbatas.

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Film memberikan fakta tetapi juga menjawab berbagai persoalan dan untuk mengerti tentang diri sendiri dan lingkungannya. Film akan membantu siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap, dan

pemahaman yang akan membantu mereka hidup dalam masyarakat.

Sebagai suatu media film memiliki kelebihan antara lain:

1. Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
2. Film dapat menampilkan kembali masa lalu.
3. Film dapat menyajikan baik teori Pratik dari yang bersifat umum atas sebaliknya.
4. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
5. Film memikat perhatian anak.
6. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sesuai dengan kebutuhan.
7. Film mengatasi keterbatasan daya indra (penglihatan)
8. Film dapat merangsang atau memotivasi anak-anak.

Media film memiliki kelemahan antara lain :

1. Harga/ biaya produksi relative mahal
2. Film tak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam.
3. Penggunaannya memerlukan ruangan gelap.

Oleh karena itu, dari beberapa jenis media audio visual dapat penulis simpulkan bahwa pengaruh media audio visual yang akan di gunakan oleh pendidik, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pendidik harus bisa memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diberikan oleh siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam:

a. Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara; dan

b, Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette

Adapun pembagian lain dari media ini adalah:

a. Audio Visual Murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-cassette; dan

b. Audio Visual Tidak Murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film

bingkai suara yang unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contohnya lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

Pada penelitian ini, materi pelajaran yang disampaikan melalui media audio visual dengan menggunakan LCD Projector atau Infokus. Sutrisno & Suherman (2007:42-43) LCD (*Liquid Crystal Display*) *Projector* adalah alat bantu presentasi multimedia yang dapat menampilkan gambar dan suara. Alat bantu presentasi ini digunakan bersama-sama dengan alat lain seperti computer dan *compact disk*. Tetapi, alat presentasi ini juga bisa digunakan secara mandiri, artinya tidak digabungkan dengan alat lain apabila LCD *Projector* yang digunakan sudah mempunyai fasilitas memori.

3. Ciri-ciri Media Audio Visual

Ciri-ciri media audio visual diantaranya :

1. Bersifat linear.
2. Menyajikan visual yang di namis.
3. Digunakan dengan cara dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Reprsentasi fisik dari gagasan abtsrak.
5. Dikembangkan menurut prinsip pksikologis, behaviorisme, dan kognitif.
6. Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Dari beberapa ciri-ciri media audio visual dapat penulis simpulkan bahwa Media audio visual dalam pengaruh lebih menekankan kepada hal yang nyata dan sistem ini guru mengkomunikasikan pengetahuannya kepada siswa dalam bentuk pokok bahasan dalam beberapa macam bentuk silabus. Biasanya pembelajaran berlangsung dan selesai dalam jangka waktu tertentu.

Arsyad Azhar (2016: 17) menjabarkan beberapa ciri dalam media berbasis audio visual:

1. Memiliki sifat linier
2. Penyaji gambar yang dinamis
3. Dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan.
4. Mewujudkan hal yang bersifat abstrak menjadi hal yang bisa dilihat secara fisik.
5. Bisa dikembangkan sesuai dengan prinsip psikologi kognitif dan behaviorisme.
6. Berpusat pada guru dan interaksi dengan siswa rendah.

Setiap media memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran, hal ini juga berlaku untuk media audio visual. Adapun kekurangan dan kelebihan media audio visual menurut Arsyad Azhar (2016:17) yaitu :

1. Kelebihan Media Audio visual

- a. Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain. Dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat.
- b. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang.
- c. Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, media pembelajaran audiovisual dapat membentuk sikap dan perilaku siswa, misalnya tayangan mengenai dampak lingkungan kotor terhadap diare, membuat siswa menunjukkan sikap negatif terhadap lingkungan kotor, dan muncul perilaku membuang sampah pada tempatnya.
- d. Mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e. Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung merapi atau binatang buas
- f. Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.

2. Kekurangan Media Audiovisual

- a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- b. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

4. Tahap Penggunaan Media Audio Visual

Alat-alat audio visual yang akan menggunakan telah mempunyai keterampilan yang lebih dari memadai dalam penggunaannya. Dalam penggunaannya harus memperhatikan hal sebagai berikut :

- a. Persiapan yaitu pelajari tujuan, persiapkan pelajaran, pilih alat yang cocok, berlatih menggunakan alat, dan periksa tempat.
- b. Penyajian ialah menyusun kata pendahuluan, menarik perhatian, menyatakan tujuan, menggunakan alat, dan mengusahakan penampilan bermutu.
- c. Penerapan yaitu praktek, pertanyaan-pertanyaan, ujian, dan diskusi.
- d. Kelanjutan, pelajaran yang telah disampaikan harus di ulang-ulang.

Dari beberapa tahap penggunaan media audio visual dapat penulis simpulan bahwa, dengan menerapkan beberapa tahap di atas pendidik dapat menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa

menjadi lebih mudah dan dapat sesuai tujuan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Nuritta (2018:171), media pembelajaran ialah alat pembelajaran untuk menyampaikan pesan serta mencapai tujuan dengan efektif. Fungsi dari media pembelajaran salah satunya adalah alat bantu mengajar yang membentuk kondisi pembelajaran. Media audiovisual ialah media yang digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan dua buah indra secara bersamaan. Media ini memungkinkan penyampaian pesan dan informasi yang bergantung pada kemampuan penglihatan dan pendengaran.

Menulis adalah aktivitas yang menghasilkan tulisan. Melalui aktivitas ini, seseorang bisa melahirkan karya-karya yang bersumber dari pemikiran mereka, baik yang bersifat fiksi maupun non-fiksi. Menulis menjadi proses yang kreatif di mana gagasan-gagasan yang dimiliki dituangkan dalam lewat bahasa tulis dengan maksud tertentu. Dalam menulis teks berita, siswa diharapkan mampu berimajinasi untuk menuliskan ceritanya. Terkadang, peserta didik terkadang merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka tanpa adanya bantuan atau dorongan. Penggunaan model pembelajaran menjadi hal penting guna merangsang semangat dan kreativitas peserta didik. Berikut tahapan menulis teks berita:

1. Menemukan peristiwa sebagai bahan berita Berita ini bermula dari suatu kejadian yang signifikan. Untuk memulainya, kita dapat melibatkan diri dalam suatu peristiwa aktual yang memiliki urgensi untuk disebarluaskan.
2. Teknik Pengumpulan Informasi Informasi yang diangkat dalam berita berupa fakta-fakta, dengan demikian kita harus menggali fakta fakta seputar sumber berita tersebut.
3. Menulis rancangan/ kerangka berita Kerangka berita adalah kerangka dasar yang menggambarkan bentuk susunan berita dari informasi yang telah terkumpul, biasanya ada tiga unsur utama, yaitu judul, inti berita, dan penjelasan atau kelengkapan berita.
4. Merumuskan judul berita Setelah menulis rancangan/ kerangka berita maka langkah selanjutnya merumuskan judul berita yang berisi kata kunci ungkapan ide pokok.
5. Manfaat Media Audio Visual

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai sumber belajar. Media berfungsi untuk tujuan intruksi yang informasi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terjadi.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa fungsi media adalah :

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa atau mahasiswa dan memudahkan belajar bagi guru dan dosen.
- b. Memberikan pengalaman yang lebih nyata.
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar.
- d. Semua indra murid dapat diaktifkan, kelebihan suatu indra dapat diimbangi dengan kekuatan indra yang lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian murid dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.

Adapun kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c. Mengatasi sikap positif anak didik.
- d. Mengatasi pengalaman pada tiap siswa yang berbeda.

Dari beberapa manfaat media audio visual dapat penulis simpulkan bahwa media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik, karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Oleh karena itu penulis dapat simpulkan bahwa penggunaan media audio visual adalah media yang mengandalkan indra pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Media dikatakan baik apabila penggunaan media tersebut memperhitungkan resiko biaya, tenaga dan sesuai dengan materi yang diberikan oleh siswa. Adapun indikator media audio visual yaitu:

- a) Kualitas penggunaan media audio visual sesuai dengan materi.
- b) Penggunaan media audio visual sesuai dengan waktu mengajar.
- c) Kesesuaian media audio visual dengan karakteristik siswa.
- d) Penggunaan media audio visual sesuai dengan metode pembelajaran.

Menurut Andrew (2020) manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya audio visual bisa dirasakan dalam berbagai bentuk aktivitas, antara lain:

1. Memunculkan rasa penasaran atau ingin tahu.
 2. Tidak membosankan.
 3. Memudahkan penyampaian.
 4. Memastikan adanya pemahaman
6. Petunjuk Teknik Media Audio Visual

Inilah beberapa petunjuk praktis yang perlu diperhatikan bila mempertimbangkan akan memproduksi gambar bergerak, baik film maupun televisi:

1. Media ini didisain terutama untuk memperlihatkan gerak, bukan memperlihatkan gambar diam.

2. Jika digarap dengan baik, gambar bergerak amat baik untuk tujuan efektif (mempengaruhi siswa untuk mengubah sikap).
3. Untuk kepentingan pengajaran, sebaiknya gambar bergerak digunakan berdasarkan hubungan langsung dengan pribadi penonton. Berapa pun besarnya kelompok siswa yang menonton, pesan yang dijabarkan dalam naskah hendaklah memperhitungkan siswa sebagai pribadi.
4. Suara yang mengiringi gambar harus sesuai dengan isi gambar.
5. Narasi tidak boleh menceritakan apa yang terlihat di layar, kecuali kalau untuk menginterpretasikan atau untuk memperjelas, atau untuk menekankan hal yang penting.
6. Semua media gambar bergerak harus mengandung isi yang sudah dibakukan, serta harus disunting dan diujicobakan sebelum dipergunakan dalam kegiatan pengajaran. Sebelum dicetak, konsultasikan dulu materinya pada orang yang ahli dalam bidang itu. Anda juga perlu mencobakan kemantapan media ini dapat sekelompok siswa.
7. Karena film dan video sebetulnya adalah media gambar bergerak, narasinya hendaklah dikembangkan berdasarkan naskah visual yang didisain dengan teliti. Penulis naskahnya haruslah berpikir secara visual (berpikir dalam tata gambar dan bukan dalam tata kalimat).
8. Ingat, penonton anda tak terikat. Mereka bisa saja mengalihkan perhatian pada hal-hal lain kalau tontonan itu tidak menarik baginya.

Oleh karena itu dalam perencanaan naskah media ini, harus dipertimbangkan juga sikap penonton, tatarbelakang budaya, umur, jenis kelamin, serta gagasan dan harapan mereka.

9. Gambar yang disajikan hendaklah bervariasi, dan diambil dari sudut pengambilan yang berbeda-beda, supaya penonton tidak cepat bosan. Usahakan lama masa putarnya seminimum mungkin.
10. Memproduksi media gambar bergerak adalah suatu pekerjaan yang rumit. Kegiatan ini melibatkan banyak ahli dari berbagai disiplin serta teknisi yang terampil. Sistem kerja yang diatur oleh suatu kepanitiaan tidak cocok untuk kegiatan produksi ini, bahkan hanya akan menambah biaya frustrasi dan kesimpangsiuran. Tanggung jawab pengaturan kerja pada berbagai tingkat produksi, dan tanggung jawab atas persetujuan hasil akhir, secara terus-menerus harus ada di tangan satu orang. Jadi siapa pun orangnya, ia harus ditunjuk sebagai produser dan harus selalu siap, untuk mengkoordinasikan kerja berbagai kelompok yang terlibat dalam produksi.

Semua ketentuan di atas bukanlah merupakan syarat mutlak atau suatu keharusan bagi setiap usaha memproduksi media bergerak. Mungkin saja ketentuan tersebut tidak berlaku dalam tiap kasus, atau, tidak semua ketentuan berlaku pada suatu kasus. Uraian ini tidak dimaksud untuk lebih mempertajam pertentangan antara film dan video sebagai media yang bersaing dalam menarik peminatnya. Panduan dan daftar pertanyaan yang dikemukakan berikut ini dimaksudkan agar

pembaca memiliki dasar pengetahuan yang terorganisasi tentang hal-hal yang harus dilakukan pada tahap-tahap pra produksi media gambar bergerak.

Inilah beberapa petunjuk praktis yang perlu diperhatikan bila mempertimbangkan akan memproduksi gambar bergerak, baik film maupun televisi: Media ini di desain terutama untuk memperlihatkan gerak, bukan memperlihatkan gambar diam. Jika digarap dengan baik, gambar bergerak amat baik untuk tujuan afektif (mempengaruhi siswa untuk mengubah sikap).

Untuk kepentingan pengajaran, sebaiknya gambar bergerak digunakan berdasarkan hubungan langsung dengan pribadi penonton. Berapa pun besarnya kelompok siswa yang menonton, pesan yang dijabarkan dalam naskah hendaklah memperhitungkan siswa sebagai pribadi. Suara yang mengiringi gambar harus sesuai dengan isi gambar.

Narasi tidak boleh menceritakan apa yang terlihat di layar, kecuali kalau untuk menginterpretasikan atau untuk memperjelas, atau untuk menekankan hal yang penting. Semua media gambar bergerak harus mengandung isi yang sudah dilakukan, serta harus disunting dan di uji cobakan sebelum dipergunakan dalam kegiatan pengajaran. Sebelum dicetak, konsultasikan dulu materinya pada orang yang ahli dalam bidang itu. dan bisa juga mencobakan kemandapan media ini pada sekelompok siswa

Karena film dan video sebetulnya adalah media gambar bergerak, narasinya hendaklah dikembangkan berdasarkan naskah visual yang di desain dengan teliti. Penulis naskahnya haruslah berpikir secara visual (berpikir dalam tata gambar bukan dalam tata kalimat)

Ingat, penonton Anda tak terikat. Mereka bisa saja mengalihkan perhatian pada hal-hal lain kalau tontonan itu tidak menarik baginya. Oleh karena itu dalam perencanaan naskah media ini, harus dipertimbangkan juga sikap penonton, latarbelakang budaya, umur, jenis kelamin, serta gagasan dan harapan mereka Gambar yang disajikan hendaklah bervariasi, dan diambil dari sudut pengambilan yang berbeda-beda, supaya penonton tidak cepat bosan. Usahakan lama masa putarnya seminimum mungkin memproduksi media gambar bergerak adalah suatu pekerjaan yang rumit. Kegiatan ini melibatkan banyak ahli dari berbagai disiplin serta teknisi yang terampil. Sistem kerja yang diatur oleh suatu kepanitiaan tidak cocok untuk kegiatan produksi ini, bahkan hanya akan menambah biaya frustrasi dan kesimpang siuran. Tanggung jawab pengaturan kerja pada berbagai tingkat produksi, dan tanggung jawab atas persetujuan hasil akhir, secara terus--menerus harus ada di tangan satu orang.

Jadi siapa pun orangnya, ia harus ditunjuk sebagai produser dan harus selalu siap, untuk mengkoordinasikan kerja berbagai kelompok yang terlibat. Semua ketentuan di atas bukanlah merupakan syarat mutlak atau suatu keharusan bagi setiap usaha memproduksi media

berger. Mungkin saja ketentuan tersebut tidak berlaku dalam setiap kasus, atau, tidak semua ketentuan berlaku pada suatu kasus.

3. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Dalam implementasinya ketika pembelajaran, Langkah-langkah penggunaan media audio-visual tidak jauh beda dengan media audio, yaitu: Langkah Persiapan:

- a. Persiapan dalam merencanakan, seperti berkonsultasi para ahli.
- b. Berikan pengarahan, khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dikemukakan dalam materi.
- c. Perhitungkan kelompok sasaran.
- d. Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap.
- e. Periksa peralatan yang akan dipergunakan.

Langkah Penyajian

- a. Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mendengarkan.
- b. Atur situasi ruangan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembelajaran
- c. Berikan semangat untuk mulai mendengarkan dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

Merupakan langkah untuk melakukan koreksi dan perbaikan secara menyuruh terhadap kegiatan, baik yang berhubungan dengan langkah persiapan maupun kegiatan yang terdapat dalam langkah pengajian

Sangat perlu pada kegiatan tindak lanjut siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, bahkan perlu ditindak lanjuti dengan penugasan terhadap para siswa secara individu atau kelompok Untuk mengetahui apakah mereka betul-betul menyimak dan memperhatikan penyajian yang ditayangkan dan mencatat secara seksama grafik dan peta yang memiliki ketepatan statistik untuk bermacam-macam media visual.

Beberapa komputer yang menghasilkan sistem grafis dapat dengan cepat menghasilkan beberapa pandangan dari suatu objek tiga dimensi. Dengan demikian dapat memberikan pilihan gambar kepada pemakainya. Film bingkai judul, film bingkai kata, dan film bingkai grafis yang menarik dapat dihasilkan dengan cepat dan relatif murah oleh sistem komputer. Komputer digunakan untuk penyuntingan yang tepat dan pengumpulan produksi video dan film, Komputer untuk keperluan sistem word processing pun sudah umum dalam sebagian besar media cetak.(Muhammad ramli,2012).

7. Pengaruh Media Audio visual Terhadap Minat Belajar PAI

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi terwujud melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan oleh setiap guru dan siswa. Agar komunikasi dapat diserap dan tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses tersebut, karena dalam proses tersebut sering terjadi hambatan-hambatan yang mengakibatkan komunikasi yang tidak lancar.

Hambatan-hambatan tersebut dapat ditanggulangi dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pemakaian media dalam pengajaran dapat membantu mengembangkan kreatifitas guru dan murid dengan cara menyajikan pelajarannya dengan media sehingga lebih menarik.

Dengan pengaruh media audio visual yang merupakan kombinasi antara indra pendengaran dan penglihatan, diharapkan siswa menjadi tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, serta fokus mengikuti pelajaran sehingga dapat menyerap pelajaran secara optimal. Yang pada akhirnya berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media audio visual yang berupa film, dapat mendorong minat siswa untuk belajar jika digunakan dan di organisasi secara benar. Banyak materi PAI yang membutuhkan banyak penjelasan dalam penyampaiannya.

Media audio visual seringkali digunakan dalam proses pembelajaran PAI, karena media ini dirasa paling tepat dan efektif digunakan untuk materi yang bersifat praktek. Sebagai contoh pengaruh media TV dan VCD dalam materi haji, maka siswa akan lebih dapat paham akan materi tersebut karena mereka dapat menyaksikan bagaimana tata cara haji yang benar, sehingga mereka semakin tertarik untuk memfokuskan pikiran, pendengaran dan penglihatan pada materi yang diberikan oleh guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk dapat berhaji secara benar sesuai tuntutan guru. Berbeda ketika guru tidak menggunakan media, hanya menerangkan secara verbal maka siswa hanya dapat menggunakan imajinasi mereka saja Sumadi Suryabrata, Metodologi penelitian, (jakarta :Raja Grafindo persada,2010).

B. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Minat Belajar PAI

a. Pengertian Minat Belajar PAI

Pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, minat sebagai suatu rasa lebih suka. Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengidentifikasikan akan keterkaitan siswa tersebut terhadap pelajaran, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Minat ialah dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motoric dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Juga minat adalah suatu pemusatan perhatian yang disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan

rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang timbul dari diri seseorang karena adanya suatu tujuan yang akan dicapai dan suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang baginya berharga atau sesuatu dengan kebutuhan dan member kepuasan kepadanya. Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang dan pengalaman.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang bersifat sementara, adapun minat bersifat tetap dan unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat dieskpresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi kepuasan kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relative permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Pengertian tersebut menekankan adanya prose belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan jalan menjalin interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan siswa dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan bagaimana siswa mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Proses kemauan untuk sampai pada tindakan biasanya melalui beberapa tingkat:

1. Motif (alasan dasar, dan pendorong)
2. Perjuangan motif yaitu sebelum mengambil keputusan pada batin biasanya ada beberapa motif ada yang bersifat luhur dan rendah.
3. Keputusan yaitu pemilihan untuk menentukan keinginan.
4. Perbuatan kemauan yaitu kalau sudah mengambil keputusan maka bertindak sesuai dengan keputusan yang di ambil.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan mengenai minat belajar Pendidikan Agama Islam diatas yaitu kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam, dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir belajar tersebut adalah perubahan

tingkah laku yang relatif menetap dan dapat di manfaatkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan (KBBI, 2008:916). Djaali (2007:121) minat tidak di bawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Hamdani (2011:140) minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan besar terhadap sesuatu yang terdiri dari berbagai perasaan serta pemusatan perhatian yang sengaja dan penuh kemauan yang mengarahkan individu pada suatu pilihan.

b. Sifat-sifat Minat Belajar PAI

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

1. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
3. Erat hubungan dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
4. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan metode.

Dari beberapa sifat-sifat minat belajar dapat penulis simpulkan bahwa disetiap minat dalam diri individu memiliki minat yang berbeda, agar minat tersebut timbul perlu adanya pengaruh dan kebutuhan, cara dan pengalaman individu sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dan mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan belajar setiap individu siswa di sekolah, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu karena keterlibatan siswa dengan belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid yang bersifat kognitif maupun efektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya terhadap belajar(Z. Zubairi, 2023).

Minat sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, diantaranya sebagai pendorong untuk berbuat sesuatu, stimulus atau perangsang terhadap suatu kerjaan, motivasi dalam menunjang belajar (N. Nurdin dkk., 2023)

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar PAI

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang terdiri dari : faktor jasmaniah, kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor psikologis, intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

Perhatian adalah aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Adapun hal-hal yang dapat menarik perhatian ialah hal yang sudah dikenalnya, aneh baginya, menyolok, sesuai dengan tingkat perkembangan, jelas, dan sesuai dengan minatnya. Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru harus:

- a. Dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan.
- b. Berusaha menghubungkan antara pengetahuan siswa dengan materi yang akan disajikan.
- c. Merangsang siswa agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.

- d. Berusaha menghadirkan hukuman dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.

Perhatian spontan dapat dibangkitkan dengan:

- a. Mengajar dengan persiapan yang baik
- b. Menggunakan alat peraga sebagai media
- c. Sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dianggap tidak diperlukan
- d. Memberikan selingan

Dengan demikian penulis dapat memahami dan menyimpulkan bahwa faktor internal memerlukan dorongan yang kuat dari individu agar tercapai hasil yang maksimal. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang terdiri dari : faktor jasmaniah, kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor psikologi, intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Aneh baginya, menyolok, sesuai dengan tingkatperkembangan, jelas, dan sesuai dengan minatnya. Pertanyaan-pertanyaan agar siswa semangat dapat mengerti dan paham materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

- 2. Faktor eksternal, yaitu yang ada di luar individu terdiri dari : a) faktor keluarga b) faktor sekolah c) faktor masyarakat.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat penulis simpulkan bahwa minat seseorang dapat timbul dari dalam diri maupun dari luar. Apabila kedua-duanya saling mempengaruhi maka minat belajar seseorang akan cepat terbentuk.

Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar belajar menurut Wahab (2016) yaitu :

1. Faktor Internal

a. Faktor fiologis, yang termasuk faktor fisiologis adalah kesehatan. Kondisi fisik sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar individu.

b. Faktor psikologis

Ada beberapa faktor psikologis yaitu :

1. Kecerdasan/inteligensi siswa, keserdasan didefenisikan sebagai kemampuan psikofisik untuk bereaksi terhadap rangsangan atau beradaptasi dengan lingkungan dengan cara yang benar.

2. Motivasi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar peserta didik. hal tersebut merupakan motivasi yang mendorong peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4. Sikap, adalah gejala internal yang memiliki dimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya.

5. Bakat (aptitude), merupakan potensi kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan social, yang termasuk dalam faktor tersebut ialah faktor lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial sekolah.

b. Lingkungan nonsosial, merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik dimana faktor nonsosial tersebut adalah kondisi udara dan cuaca. Jika alam mendukung proses belajar akan baik, tetapi sebaliknya jika kondisi alam tidak mendukung proses belajar peserta didik akan terhambat. Selain kondisi udara dan cuaca, faktor nonsosial lainnya yaitu sarana dan prasarana seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan sebagainya.

d. Meningkatkan Minat Belajar PAI

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yaitu:

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, olahraga.

2. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
3. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
4. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.
5. Berhematlah dengan waktu.

Dari beberapa cara meningkatkan minat belajar dapat penulis simpulkan bahwa untuk membangkitkan minat individu yang optimal harus memanfaatkan dan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Kondisi tubuh dan lingkungan keluarga turut mempengaruhi minat individu.

Analisis menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif secara signifikan meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran tafsir. Studi oleh Rahman et al. (2021) melaporkan peningkatan skor minat belajar sebesar 27% pada kelompok yang menggunakan aplikasi mobile tafsir interaktif dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah dan Qomariah (2022) yang mendemonstrasikan peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelas dan kegiatan mandiri setelah implementasi platform e-learning tafsir.

Lebih lanjut, studi longitudinal oleh Aziz et al. (2023) mengungkapkan bahwa efek positif penggunaan media interaktif terhadap minat belajar bertahan selama satu tahun akademik, dengan mahasiswa melaporkan tingkat motivasi dan ketertarikan yang konsisten terhadap materi tafsir. Hal ini mengindikasikan potensi jangka panjang media interaktif dalam mempertahankan minat belajar mahasiswa.

e. Indikator-indikator Minat PAI

Adanya minat dalam diri siswa di tandai dengan beberapa gejala atau indikator yang menunjukkan tingginya minat tersebut minat tersebut. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Untuk mengetahui minat belajar siswa, dapat dilihat indikator-indikator minat belajar adalah sebagai berikut

1. Keinginan

Keinginan itu datangnya dari nafsu / dorongan. Apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata / konkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dengan demikian pengertian keinginan ialah dorongan nafsu, yang akan tertuju kepada sesuatu benda tertentu, atau yang kongkrit. Keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan.

Siswa yang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama islam, maka ia akan memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk

terus belajar pendidikan agama islam dan berusaha lebih giat untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran pendidikan agama islam.

2. Peranan senang

Peranan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Peranan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang, oleh sebab itu peranan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda.

Peranan merupakan faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul peranan senang di hatinya, akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul peranan tidak senang.

Peranan biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala mengenai, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf, peranan itu bersifat subjektif, banyak dipengaruhi oleh keadaan diri seseorang. Apa yang enak, indah menyenangkan bagi seseorang tertentu, belum tentu juga enak, indah menyenangkan bagi orang lain. Peranan umumnya

bersangkutan dengan fungsi mengenai, artinya peranan dapat timbul karena mengamati, merangsang, mengkhayalkan, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu.

Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan memiliki peranan senang terhadap pelajaran maupun guru mata pelajaran tersebut. Siswa yang berminat pada pelajaran pendidikan agama islam, ia akan senang mempelajarinya dan mengikuti pelajaran tersebut dengan penuh antusias tanpa ada beban ataupun paksaan dalam dirinya.

3. Kebiasaan

Kebiasaan, adalah cara berfungsi bertindak atau berbuat yang seragam. Pada umumnya kebiasaan berlangsung dengan cara yang agak otomatis dan hanya membutuhkannya sama sekali tentang aktiviet yang sedang terjadi. Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardit, kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses pengulangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis.

Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar pendidikan agama islam maka siswa tersebut akan selalu mengulangi pelajaran

pendidikan agamanya di rumah seperti membaca buku-buku agama yang ada kaitannya dengan materi agama dan juga kebiasaan mengerjakan tugas pelajaran agama (PR) di rumah.

4. Pengetahuan.

Pengetahuan dan informasi tentang seseorang atau suatu obyek pasti harus ada lebih dahulu dari pada minat terhadap orang atau obyek tadi. Pengetahuan yang dimaksud di sini yaitu berkaitan dengan seberapa besar tingkah pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Semakin besar pula minatnya untuk mempelajarinya.

Untuk mengetahui minat siswa pada mata pelajaran tertentu maka dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama islam, maka pengetahuan tentang pelajaran tersebut akan lebih luas dibanding siswa yang kurang atau tidak berminat terhadap pelajaran pendidikan agama islam, karena siswa tersebut mengetahui manfaat yang ia dapat dari belajar pendidikan agama islam itu sendiri serta ia dapat lebih memahami materi-materi yang disampaikan oleh gurunya.

5. Perhatian

Perhatian, adalah suatu aktivitas jiwa bertugas selektif terhadap rangsangan-rangsangan yang sampai kepada kita. Ada bermacam-macam perhatian, di antaranya:

1. Atas dasar cara kerjanya:
 - a. Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek.
 - b. Perhatian refleksi, yaitu perhatian yang sengaja atau sekehendak subjek.
2. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan meliputi
 - a. Perhatian intensif yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
 - b. Perhatian tidak intensif yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.

Maka banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatian.

3. Menurut luasnya, perhatian dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a. Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas.

b. Perhatian terpecah, yaitu perhatian yang pada suatu tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek.

Ditinjau dari segi kepentingan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar adalah hal yang penting bagi subjek yang belajar.

Agar perhatian kita mencapai hasil, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Segala rangsang-rangsang yang tidak ada hubungannya dengan objek yang kita perhatikan harus kita kesampingkan.
2. Objek yang kita perhatikan itu ada hubungannya / dihubungkan dengan sesuatu yang pernah kita kenali, maka perhatian itu akan berlangsung lebih baik.
3. Harus ada penyesuaian diri dengan objek yang kita perhatikan

Perhatian merupakan suatu aktivitas jiwa yang bertugas selektif terhadap rangsangan-rangsangan yang sampai pada peserta didik. Perhatian sangatlah penting dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya akan terfokus dengan apa yang dipelajarinya. Guru dapat memperhatikan siswa-siswa mana yang paling memperhatikannya selama pelajaran

berlangsung, sehingga dapat diketahui tingkat minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang berminat pada pelajaran pendidikan agama islam maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

Dari uraian indikator-indikator tersebut untuk menjadi bahan acuan pembuatan kisi-kisi soal yang akan diberikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa agar minat belajar siswa lebih baik dan kemampuannya terus berkembang.

Oleh karena itu penulis dapat simpulkan bahwa minat belajar PAI adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar pendidikan agama islam dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki dan temuan individu untuk mengarahkan pada suatu pilihan, agar tertanamnya dan ditumbuh kembangkan nilai-nilai pendidikan agama islam.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas penerapan metode aktif partisipatif dalam mata pelajaran agama Islam.

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dapat diukur dengan mengamati tingkat partisipatif siswa dalam proses pembelajaran. Metode aktif

partisipatif diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.(Sakti 2018)

b.Motivasi Siswa

Motivasi siswa dapat diukur dengan mengamati tingkat minat dan antusiasme dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Metode aktif partisipatif diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa.(Halimah, 2021)

c.Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi. Metode aktif partisipatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.(Bariroh, 2019)

Untuk mengukur indikator-indikator tersebut, guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian seperti observasi, tes, dan angket. Guru juga dapat meminta masukan dari siswa untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan. Penting untuk mengevaluasi secara berkala efektivitas metode yang digunakan untuk memastikan proses pembelajaran efektif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Abdul Majid, pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam kurikulum 2006 standar kompetensi pendidikan agama islam SMP, pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa, dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.” Sedangkan menurut pendapat lain, pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya.

Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat. Selanjutnya, pendapat tokoh menyatakan bahwa, “pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta dengan perhatian, serta hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesame, hubungan dengan manusia dengan alam.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di jelaskan bahwa pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada al-Qur’an dalam mencetak peserta didik yang islam dan berahlak mulia pada Q.S. al-Isra (17) : 70 yang berbunyi:

الرِّبِّ فِي الطَّيِّبَاتِ مِنَ وَرَزَقْنَاهُمْ وَالْبَحْرِ كَثِيرٌ عَلَىٰ وَفَضَّلْنَاهُمْ خَلَقْنَا مِمَّنْ تَفْضِيلًا
وَحَمَلْنَاهُمْ أَدَمَ بَنِي كَرَمْنَا وَلَقَدْ

Artinya : Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan

kepada anak didik agar nanti setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat firmansyah, 2019: 86-87).

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam di sekolah berfungsi untuk pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian dan sumber lain. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya dan sesuai peraturan yang ada di sekolah, sesuai Al-Qur'an dan Hadist, sehingga tidak melenceng pergaulannya dan berkeinginan untuk belajar, seperti itu lah fungsi pendidikan agama islam.

Fungsi Pendidikan agama Islam adalah sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan

lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal (Firmansyah, 2019: 86-87).

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar dan tujuan pendidikan agama Islam adalah Islam dengan segala ajarannya. Ajaran itu bersumber pada al-Qur'an, Sunnah Rasulullah saw, dan rakyu (hasil pikir manusia). Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis. Al-Qur'an harus didahulukan.

Pendidika Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang bertumpu pada tiga aspek, yaitu iman, ilmu dan amal yang berisi:

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama Islam.

2. Ketaatan kepada Allah SWT dan rasulnya merupakan motivasi intrinsic terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua aspek kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama islam secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

Apabila suatu ajaran atau jelasannya tidak ditemukan di dalam al-qur'an, maka harus dicari di dalam Sunnah, apabila tidak juga ditemukan di dalam Sunnah, barulah digunakan wahyu. Al-qur'an sebagai kitab petunjuk, Allah menjelaskan hal ini dalam firmanNya:

كَبِيرًا أَجْرًا هُمْ أَنَّ الصَّلِحَتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُبَشِّرُ أَقْوَمُ هِيَ لِلتِّي
يَهْدِي الْقُرْآنَ هَذَا إِنَّ

Artinya : *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*

Berdasarkan dasarkan ayat di atas, dapat kita lihat bahwa dalam al-Qura'an terdapat petunjuk bagi umat manusia, tujuan ini akan tercapai dengan memperbaiki hati dan akal manusia dengan akidah-akidah yang benar dan akhlak yang mulia serta mengarahkan tingkah laku mereka kepada perbuatan yang baik, termasuk pendidikan. Pendidikan yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits tentunya adalah pendidikan agama islam yang mengajarkan nilai-nilai,

berdasarkan kedua hal tersebut dan mengajarkan kepada siswa untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Al-abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan islam menjadi :

1. Pembinaan akhlak
2. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
3. Pengusaan ilmu
4. Keterampilan bekerja dalam masyarakat

Dengan demikian penulis dapat memahami dan menyimpulkan bahwa agar tercapai tujuan pendidikan agama islam. Agar mengamalkan ilmu dengan baik, menjadi orang yang bertanggung jawab.

Tujuan umum pendidikan islam adalah muslim yang sempurna, manusia yang takwa, atau manusia yang beriman kepada Allah. Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih menengah.

Tujuan pendidikan agama islam disekolah yaitu untuk menciptakan menuntun siswa agar lebih bertakwa kepada Allah SWT, yaitu manusiayang taat kepada Allah SWT dan selalu menjalankan ibadah dan selalu menjauhi larangannya , dan juga membina akhlakul karimah dari peserta didik dan juga selalu menekankan pembinaan kepribadian muslim, mesti pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran etika dan akhlak. Adapun tujuan lainnya adalah agar peserta didik dapat mengenal agama islam dan Tuhannya dengan baik, dan juga menjadikan agama islam sebagai pondasi dalam kehidupan yang dijalani peserta didik, dan diharapkan peserta didik dapat menerapkandalam kehidupannya sehari-hari. Contohnya seperti menjalani perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT (Firmansyah, 2019: 86-87).

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih diuji secara empiris”. Hipotesis yaitu rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian, hipotesis ditarik dan serangkaian fakta yang muncul sehubungan dengan masalah yang diteliti Sadi dan H. M. Nasikin, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk di sdn 05 jarui, (Penerbit Erlangga, 2022).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulka bahwa hipotesis adalah suatu dugaan sementara, atau sebuah pertanyaan dan dirumuskan secara singkat, padat dan jelas, serta dapat diuji kebenarannya.

Sesuai dengan kerangka teoritis di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : ada pengaruh yang positif signifikan antara pengaruh media audio visual terhadap minat

Belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 05 JARUAI.

Sehubungan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif signifikan antara pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 05 JARUAI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan

Upaya penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan diperlukan suatu perencanaan yang logis dan sistematis dalam bentuk rencana dan penelitian. “Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Sedangkan jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif.” Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Sedangkan kuantitatif yaitu “ penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data atau angka yang diolah dengan metode statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 05 Jaruai kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang dengan waktu penelitian yang diperlukan kurang lebih selama 3bulan , dari bulan april sampai juni

C. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah jumlah keseluruhan dari analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diteliti. Pendapat lain mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang akan menjadi titik perhatian dalam pelaksanaan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 05 JARUAI. Berjumlah 146 dengan rincian sebagai berikut : sampling di ambil 50 responden

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative atau mewakili populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (2019) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian wakil representative dari populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2019) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan (gunakan populasi), tetapi jika populasi sampel lebih

dari 100 orang, maka bisa diambil sampai 10-20% atau 30-50% dari jumlah populasinya.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik mencapai hasil maksimal serta untuk memperoleh pengumpulan data, penelitian ini menggunakan alat atau metode pengumpulan data yakni sebagai berikut :

1. Angket (Quesioner)

Angket dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya, angket dilaksanakan secara tertulis. Juga angket yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Menurut cara penyampaian angket dapat dibedakan dalam bentuk angket langsung atau angket tidak langsung.

- 1) Angket Langsung : angket tipe ini disampaikan langsung kepada orang yang diminta informasi tentang dirinya sendiri.
- 2) Angket Tidak Langsung: pribadi yang diberi daftar pertanyaan diminta menjawab mengenai kehidupan psikolog orang lain. Ia diminta menceritakan atau menjelaskan keadaan orang lain.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis angket langsung tertutup dengan bentuk multiple chooise (pilihan ganda). Adapun skala yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”
 Dengan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, hamper dan tidak pernah . adapun skor 5,4,3,2,1 untuk pertanyaan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pertanyaan negatif

E. Instrument Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam perencanaan instrument, maka terlebih dahulu perlu menyusun kisi-kisi instrument setiap variabel dengan membuat table spesifikasi penyusun kisi-kisi instrument berdasarkan definisi operasional variabel yang diambil dari kajian teoritik. Adapun kisi-kisi instrument penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Variabel Penelitian	Indikator	Butir soal	Jumlah
Variabel bebas (x) Pengaruh media audio visual	Kualitas pengaruh media audio visual sesuai dengan materi	1,2,3,4,5	5
	Pengaruh media audio visual sesuai dengan waktu mengajar	5,6,7,8,10	5
	Kesesuaian media audio visual dengan karakteristik siswa	11,12,13, 14,15	5

	Pengaruh media audio visual sesuai dengan metode pembelajaran	16,17,18,1 9,20	5
Jumlah			20
Variabel terikat(y)	Adanya keinginan yang kuat untuk belajar PAI	1,2,3 ,4,	4
Minat belajar PAI	Perasaan senang mempelajari PAI	5,6,7 ,8	4
	Bersemangat untuk mengulangi pelajaran PAI	9,10, 11,1 2	4
	Siswa lebih mengetahui materi PAI	13,1 4,15, 16	4
	Perhatian siswa lebih terfokus kepada materi yang disampaikan oleh pendidik	17,1 8,19, 20	4
Jumlah			20

2. Uji Coba Instrumen

a. Validitas instrument

Variabel adalah “sejauh mana ketepatan dan kecerdasan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuran”. Sebuah tes dilakukan valis apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Untuk mengetahui validaritas tiap item soal, maka penulis menggunakan teknik korelasi product moman yang digunakan oleh person dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi

“r” product moment

N = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

b. Reliabilitas Instrumen

Realibilitas adalah “sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument

tersebut sudah baik”. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus

Spearman-Brown:

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Realibilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh penafsiran untuk indeks realibilitasnya. Adapun interprestasi terhadap nilai r yang diperoleh, pada umumnya menggunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

Besarnya Interprestasi

“ r “

Product

Moment

(r_{xy})

0,90- 1,00	Sangat tinggi
0,70- 0,90	Tinggi
0,40- 0,70	Cukup

0,20- 0,40	Rendah
0,00- 1,00	Sangat rendah

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengatasi data tentang pengaruh.

1. Deskripsi data yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh fakta dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis yang digunakan adalah suatu statistic deskripsi untuk melakukan perhitungan terhadap harga rata-rata mean dari setiap variabel penelitian, dari perhitungan tersebut kemudian dideskripsikan dalam distribusi frekuensi skor masing-masing variabel penelitian dan divisualisasikan dalam histogram. Untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji chi-kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = nilai normalitas

f_o = frekuensi yang di peroleh dari data penelitian

f_h = frekuensi yang diharapkan

Menemuaka χ^2_{tabel} dengan $dk = K-1$ dan taraf signifikan 5% kaidah keputusan

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data distribusi tidak normal

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data distribusi normal

Jika kedua data mempunyai sebutan normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas.

3. Uji Linear Sederhana

Sugiyono mengatakan bahwa analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat, apabila nilai variabel bebas dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak.

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana digunakan untuk menentukan hubungan X dengan Y. Analisis regresi dapat dicari dengan uji t. Bentuk persamaan regresi Y atas X adalah:

Rumus koefisien a dan b adalah.

$$a = \frac{(\sum y) \sum X^2 - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum YX - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

a = konstantan (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatann maupun penurunan)

untuk memudahkan penulis dalam menganalisis penelitian ini, maka dilaksanakan menggunakan aplikasi spss.

4. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya adalah dengan menguji r (pengujian hipotesis yaitu membandingkan (tabel) untuk mengetahui taraf signifikan dengan ketentuan:

a. Jika $r_o > r_t$ maka H_a ditolak

b. Jika $r_o < r_t$ maka H_o ditolak

Dalam penelitian ini nantinya kinerja akan berhasil dengan indikator presentase aktivitas siswa dalam materi pembelajaran pendidikan agama islam tersebut dapat dikatakan tergolong aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan gambaran persentase sebesar:

- 1). 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- 2). 61% -80% dikategorikan baik
- 3). 41% - 60% dikategorikan cukup
- 4). 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- 5). 0% - 20% dikategorikan tidak baik

Dimana persentase aktivitas siswa dalam belajar ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = f/n \times 100\%$$

Dengan keterangan :

F : frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N : jumlah frekuensi (banyaknya individu)

P : angka persentasi

Artinya apabila $t_o < t_t$ maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak artinya tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa antara peserta didik yang menggunakan media pembelajaran audio visual dan peserta didik yang masih menggunakan cara belajar konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 JARUAI

Analisis data media audio visual terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 05 Jaruai, sebelum pelaksanaan analisis data tersebut akan dilakukan terlebih dahulu verifikasi data bertujuan untuk mengetahui bagaimana media audio visual terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 05 jaruai sehingga data diatur dan diperoleh lebih lanjut.

Data yang dapat diolah adalah jika responden mengikuti petunjuk untuk mengisi kuisisioner dan mengisi semua rincian kuisisioner media audio visual diperoleh dengan menyebabkan angket kepada responden untuk di cari terlebih dahulu skor tertinggi dan terendah yang diperoleh dari angket yang diisi lengkap.

Kemudian untuk mendapatkan skala interval hal ini dilakukan dengan cara mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah, hasil pengurangan tersebut ditambahkan dengan satu, kemudian hasil pengurangan tersebut dibagi empat yaitu pembagian sebanyak yang diperlukan.

Menurut teori Sugiyono adalah mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memperoleh data kuisisioner untuk selanjutnya

dilakukan perhitungan secara statistik untuk mengetahui bobot nilai item pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan oleh penulis, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti seperti yang sudah dijelaskan di atas. Untuk lebih lanjut dapat dicermati rumus berikut ini.

$$\text{Skala interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Kelas Interval}}$$

Berdasarkan cara tersebut dapat diperoleh nilai skala interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skala interval} &= \frac{(20 \times 5) - (20 \times 1)}{5} \\ &= \frac{100 - 20}{5} \\ &= \frac{80}{5} \\ &= 16 \end{aligned}$$

Mencari skala interval dengan rumus di atas dan sudah dimasukkan angka-angkanya dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan terendah 20 kemudian ditambahkan dengan satu dan dibagi dengan jumlah kelas interval maka, didapatkan hasil 6 untuk skala interval

Distribusi frekuensi media audio terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 05 Jaruai, yang menjelaskan tentang media audio visual variabel (X) dapat dilihat pada berikut ini :

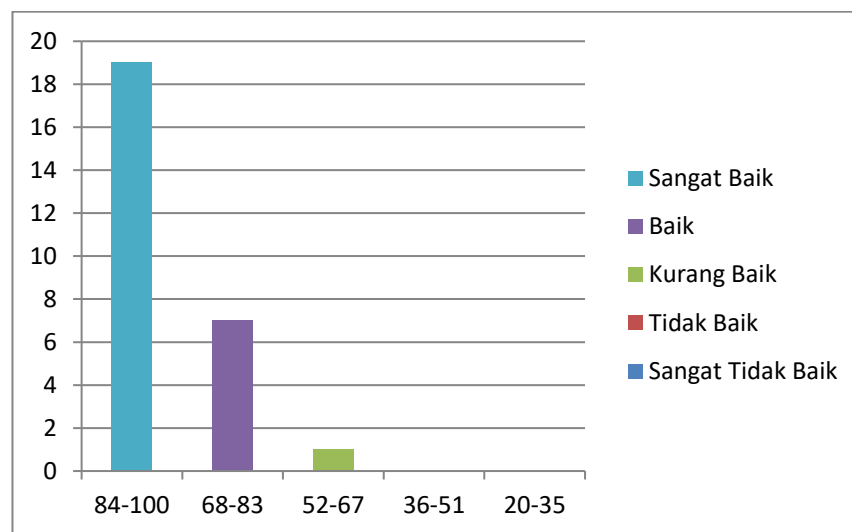
TABEL 1.
Distribusi Frekuensi Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	84-100	19	0,63%
Baik	68-83	7	0,23%
Kurang Baik	52-67	1	0,03%
Tidak Baik	36-51	-	-
Sangat Tidak Baik	20-35	-	-

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat ada 19 siswa memperoleh nilai dengan persentase 0,63% nilai ini diklasifikasikan sangat baik. Juga ada 7 siswa memperoleh nilai dengan persentase 0,23% nilai ini diklasifikasikan baik. Juga ada 1 siswa memperoleh nilai dengan persentase 0,03% nilai ini diklasifikasikan kurang baik. Kalau tidak baik tidak memperoleh nilai persentase. Kalau sangat tidak baik tidak memperoleh nilai persentase. Lebih jelasnya klasifikasi media audio visual apabila diambil rata-rata adalah analisis mean 53 apabila data ini diklasifikasikan pada tabel distribusi frekuensi maka posisinya berada pada kurang baik.

Setelah dijumlahkan maka skor mean adalah 20, angka ini apabila melihat media audio visual dapat digolongkan ke dalam kategori kurang baik yaitu pada kisaran 20-35, sehingga dapat

disimpulkan bahwa rata-rata media audio visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 05 Jaruai termasuk dalam klasifikasi kurang baik. Untuk lebih jelasnya gambaran media audio visual pada mata pelajaran agama islam di SDN 05 Jaruai dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4. 1 Histogram Gambaran Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Agama di SDN 05 Jarui

Histogram di atas menggambarkan tingkat media audio visual yang menyatakan terlihat lebih tinggi dari pada yang lainnya. Hasil tersebut membuktikan bahwa tergolong klasifikasi kurang baik.

2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Jaruai

Hasil minat belajar di peroleh dari minet belajar untuk menguraikan hasil minat belajar di SDN 05 Jaruai rata-rata tertinggi dan terendah diperoleh hasil minat belajar. Statistik deskriptif verifikasi dilaksanakan terlebih dahulu data uji dan alat penelitian. Verifikasi data

adalah untuk mengetahui kelengkapan data minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 05 Jaruai dan setelah data diperoleh dilakukan verifikasi sehingga dapat diketahui untuk memperoleh lebih lanjut.

Mendapatkan skala interval dilaksanakan dengan mengurangi skor tertinggi dan terendah, hasil pengurangan ditambah dengan satu, kemudian hasil pengurangan dibagi empat. Untuk lebih lanjut dapat dicermati rumus berikut.

$$\text{Skala interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Kelas Interval}}$$

Berdasarkan cara tersebut dapat diperoleh nilai skala interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skala interval} &= \frac{(18 \times 5) - (18 \times 1)}{5} \\ &= \frac{90 - 18}{5} \\ &= \frac{72}{5} \\ &= 14 \end{aligned}$$

Mencari skala interval dengan rumus di atas dan sudah dimasukkan angka-angkanya dengan rata-rata tertinggi 90 dan rata-rata terendah yaitu 18 kemudian ditambahkan dengan satu dan dibagi dengan jumlah kelas intervalnya maka didapatkan hasil yaitu 14 skala intervalnya.

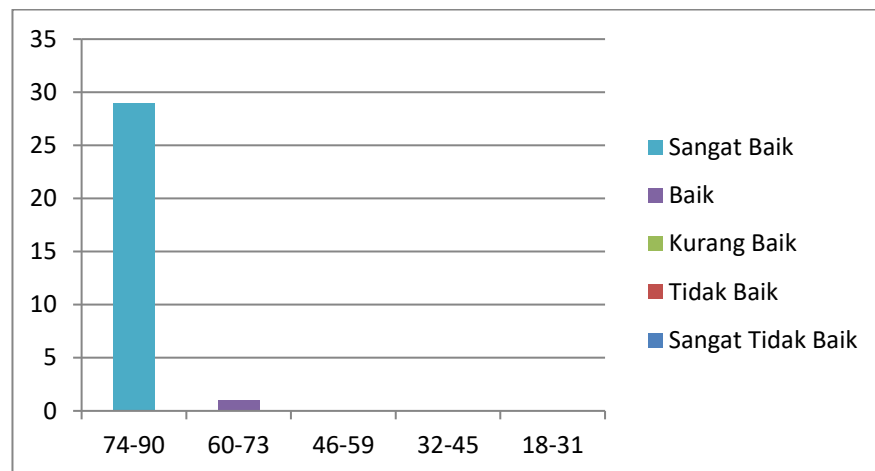
Setelah melakukan penelitian pada variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 05 Jaruai maka diperoleh data distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL 2.
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	74-90	29	0,96%
Baik	60-73	1	0,03%
Kurang Baik	46-59	-	-
Tidak Baik	32-45	-	-
Sangat Tidak Baik	18-31	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada 29 siswa memperoleh rentang nilai 74-90 dengan presentase 0,96%, nilai ini diklasifikasikan sangat baik. Juga ada 1 orang siswa dengan rentang nilai 60-73 dengan presentase 0,03% nilai ini diklasifikasikan baik. Kalau nilai 46-59 tidak ada presentasinya nilai ini diklasifikasikan kurang baik. Kalau nilai 32-81 tidak ada presentasinya nilai diklasifikasikan tidak baik. Dan nilai 18-31 tidak ada presentase nilai ini diklasifikasikan sangat tidak baik.

Lebih jelasnya klasifikasikan minat belajar apabila diambil rata-rata dalam analisis mean memperoleh 47. Apabila angka ini diklasifikasikan kepada tabel distribusi maka posisinya berada pada klasifikasikan kurang baik. Untuk di jelaskan gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 05 Jaruai dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. 2 Histiogram gambaran Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Jaruai

Histogram di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat belajar siswa di SDN 05 Jaruai tergolong klasifikasi sangat tidak baik dengan tentang 18 sampai 31

3. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Jaruai

a. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penentuan tingkat reabilitas pada suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,06 seperti yang telah dikemukakan oleh Nugroho dan Suyuthi. Dalam instrumen penelitian ini dinyatakan reliabilitas apabila pada nilai alpha lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) dan apabila nilai alpha sedikit dari 0,05 ($\alpha < 0,05$) maka instrumen penelitian dikatakan tidak reabilitas.

TABEL 3.**Uji reabilitas Pengaruh Media Audio Visual****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	21

TABEL 4.**Uji reabilitas Minat Belas Siswa****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	42

Berdasarkan pengujian pada uji reabilitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai conbah's Alpha pada variabel minat belajar lebih besar dari 0,05, yang dimana pada tabel tersebut menunjukkan hasil $0,872 > 0,05$ maka variabel pada minat adalah reliabel.

Berdasarkan pada reabilitas statistik seluruh variabel di atas menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independent merupakan reliabel. Dalam hasil uji reliabilitas tersebut insrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

b. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini digunakan agar dapat mengetahui apakah populasi data normal atau tidak. Uji normalitas yaitu uji

yang dilakukan guna untuk mengecek apakah dalam data penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak. Dalam pengujian ini dilakukan menggunakan pendekatan kolmogrof – Smirnov. Kemudian dalam mengelola menggunakan aplikasi spss versi 26 for windows. Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan pendekatan Kolmogrof – Smirnov.

TABEL 5.
Uji Normalitas X-Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,25006010
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,107
	Negative	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		,954
Asymp. Sig. (2-tailed)		,323

Penjelasan dari tabel di atas dapat diperoleh hasil atau nilai normalitas dari media audio visual adalah sebesar 0.357, nilai apabila dibandingkan dengan $X 0,05$ berarti lebih besar. Jadi $0,323 > 0,05$ data yang diolah hasilnya adalah normal.

c. Uji Linearitas

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaa media audio visuao

terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agam islam. Uji regresi linear sederhana dilakukan menggunakan SPSS, hasil dari pengujian regresi ini dapat dilakukan pada tabel berikut:

TABEL 6.
Uji Linearitas X-Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Media Audio Visual	Between Groups	(Combined)	1112,700	19	58,563	2,011	,129
		Linearity	604,536	1	604,536	20,763	,001
		Deviation from Linearity	508,164	18	28,231	,970	,543
	Within Groups		291,167	10	29,117		
	Total		1403,867	29			

Yaitu variabel X penggunaan media audio visual 0,543 nilai tersebut dari 0,05 atau ($0,543 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual X terhadap minat belajar siswa Y memiliki pengaruh linear.

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengajuan hipotesis secara parsial dimasukkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengetahuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil hipotesis dalam pengujian ini adalah:

TABEL 7.
Uji -t
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	44,379	9,471		4,686	,000
	Media Audio Visual	,504	,110	,656	4,602	,000

Pada tabel diatas, t hitung pada penggunaan media online adalah 4,602. Pada derajat bebas (df)= $N - 2 = 30 - 2 = 29$, maka ditemukan r tabel sebesar 0,3610. Maka dapat ditarik.

Kesimpulan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,602 > 0,3610$).

Kriteria dalam media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, secara statistik adalah signifikan, dari uji t nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, secara statistik adalah tidak ada pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa.
- c. Berdasarkan kriteria di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

B. Pembahasan Penelitian

1. Penggunaan Media Audio Visual

Temuan penelitian ini menemukan bahwa media audio visual dikategorikan kepada klasifikasi baik, hal ini ditandai dengan banyaknya responden yang memiliki jawaban baik pada saat penyebaran kuesioner dilakukan yaitu dengan responden 0,63% Ini membuktikan media audio visual di SDN 05 Jaruai baik, hanya perlu ditingkatkan sedikit lagi agar peserta didik dapat memahami materi lebih baik menggunakan media audio visual.

2. Minat Belajar siswa

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik di SDN 05 Jaruai dikategorikan dengan klasifikasi tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang memiliki jawaban baik pada saat penyebaran kuesioner dilakukan dengan jumlah persentase 0,96% baik minat belajar merupakan modal besar yang dapat dikembangkan oleh guru untuk menjadikan peserta didik di SDN 05 Jaruai menjadi peserta didik yang maju dan berprestasi, seperti pendapatnya Dalyono (1997-56) minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang baik, sebaliknya minat pelajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Minat belajar tidak timbul begitu saja, namun ada faktor yang mempengaruhinya, menurut Dalyono (1997-56) minat belajar dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Dengan kata lain, minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (instrinsik) seperti:

- a. Motivasi, apabila orang memiliki motivasi yang besar, cenderung mendorongnya melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Jasmani, dan psikologi, apabila orang selalu sakit mengakibatkan tidak bergairah belajar dan psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik (Djaali, 2013:99).

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (ekstrinsik) seperti:

- a. Lingkungan keluarga, Djaali (2013:99) mengatakan situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kk,serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga.
- b. Lingkungan sekolah, meliputi: tempat, gedung sekolah, kualitas guru dan rasio guru juga mempengaruhi minat belajar peserta didik,
- c. Lingkungan masyarakat, menurut Djaali (2013:100) apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas

orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik tergolong klasifikasi tinggi, hal ini membuktikan bahwa, peserta didik di SDN 05 Jaruai memiliki minat belajar baik bukan hanya dipengaruhi oleh media audio visual melainkan karena kuatnya daya tarik yang berasal dari hati sanubari seperti, motivasi, jasmani dan psikologi, atau bisa juga karena adanya faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari tampilan SPSS model summary besarnya R^2 adalah 0,189% variabel pengaruh media dapat dijelaskan oleh variabel minat belajar siswa. Sedangkan sisanya ($100\% - 19,9\% = 80,1$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel diluar model.

Artinya disini dijelaskan bahwa variabel pengaruh media memberikan pengaruh 19,9% terhadap minat belajar siswa. Variabel pengaruh media signifikan dengan variabel minat belajar siswa dengan nilai signifikan 0,002 ini lebih kecil dari pada 0,05.

Selanjutnya dibahas lebih rinci mengenai pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa, berdasarkan hasil dari analisis menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan dari variabel pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa di SDN 05 Jaruai yang terbukti dalam analisis data menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan signifikan ($\alpha (0,05)$). Hal ini berarti bahwa guru menggunakan media pembelajaran audio visual baik maka minat diraih peserta didik juga akan baik

Berdasarkan hasil penelitian, berikut dilakukan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis; hasil uji signifikan menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel media pembelajaran terhadap minat belajar siswa sebagai variabel terikat menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya $T_{hitung} (3,340) > T_{tabel} (2,011)$ dan nilai signifikan $(0,002) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, hasil uji signifikan ini menunjukkan bahwa teori dari temuan-temuan para peneliti yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah relevan.

Dari hasil analisis data yang telah dijabarkan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap minat belajar

siswa, artinya, semakin baik media pembelajaran audio visual. Maka minat belajar siswa semakin meningkat pula.

Hal tersebut sama dengan dasar pemikiran yang di ungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan dengan pendekatan baru mengemukakan bahwa media dalam pendidikan modern seperti sekarang ini bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus mampu menjadi direktur belajar. Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan oleh sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks.

Minat dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar sebagai perubahan perilaku setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut siswa guru adalah seseorang yang memiliki otoritas dalam bidang akademik, melainkan juga dalam bidang non akademik, masyarakat memandang guru seseorang yang harus digugu dan ditiru, pengaruh guru terhadap siswanya sangatlah besar Hamalik Oemar (2004:19).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini dan pembahasan skripsi yang berjudul pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pesesrta didik di SDN 05 Jaruai maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan media audio visual di SDN 05 Jaruai tergolong kepada signifikan baik dengan persentase 0,63%
2. Gambaran minat belajar siswa di SDN 05 Jaruai tergolong kepada signifikan baik dengan presentase 0,96%
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara media audio visual terhadap minat belajar siswa di SDN 05 Jaruai dengan persentase 41,1%

B. Saran

Minat merupakan penerima antara hubungan dari diri sendiri dengan yang ada pada dirinya, apabila semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar dalam minatnya. Dengan minat yang kuat maka akan menumbuhkan usaha yang gigih, tidak pantang menyerah. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam sebuah proses belajar jika dalam bahan mengajar tidak sesuai yang diinginkan peserta didik maka peserta didik tidak memiliki daya tarik dalam belajar. Saram peneliti yang ingin diberikan yaitu:

1. Kepada pihak kepala sekolah haru selalu memantau pendidik atau guru untuk memberikan arahan agar lebih meningkatkan kreativitas dalam belajar mengajar, supaya peserta didik dapat lebih meningkatkan minat dalam belajar.
2. Kepada siswa diharapkan untuk terus meningkatkan ilmu pengetahuan dan motivasi serta kreativitas sehingga dapat memberikan informasi yang luas kepada peserta didik dan meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada peserta didik.
3. Untuk para peserta didik diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri Gunawan. 2012, kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam Bandung
- Drs Daryanto. 2010, media pembelajaran pendidikan agama islam
- Achamd Murni. 2004, kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam
- M. Ngalin Purwanto. 2002. Media pembelajaran pendidikan agama islam
- Dole dan Sinatra. 1998. Media pembelajaran pendidikan agama islam
- Abdul Majid, Andayani. 2004, pendidikan agama islam berbasis kompetensi, Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Ansawir dan Usman. 2002, media pembelajaran , Jakarta
- Ahmadi , Abu. 2003, Psikologi Umum , Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto , Suharsimi. 2007, prosedur penelitian suatu pendekatan , Jakarta: Rhenika Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011, Media Pembelajaran , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asnawir, 2002, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat
- Asnawir, M. Basyiruddin, 2002, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers
- Azwar, Saifuddin, 2009, Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri Djamarah, Syaiful , dan Zain, Aswan, 2010, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Zakiah, 2004, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar, 1994, Media Pendidikan, Bandung: Cita Aditya Bakri
- Irham, Muhammad, (dkk), 2013, Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jahja, Yudrik, 2011, Psikologi perkembangan, Jakarta: Kencana

Kusnadi, Edi, 2008, Metodologi Penelitian, Metro, Ramayana Pres

Noer Aly, Hery, 1999, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Ramayulis, 2005, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Katam Mulia

S. Sadiaman, Arief (dkk), 2009, Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan Pemanfaatannya, Jakarta: Rajawali Pers

Slameto, 2003, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiono, 2010, Statistik untuk penelitian, Bandung: Alfabeta

Sulaiman, Amir Hamza, 1999, Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan, Jakarta :Gramedia

Suryabrata, Sumadi, 2010, Metodologi Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina, 2010, Perencanaan dan Desain Pembelajaran, Jakarta: Kencana

Suyanto, Agus, 2001, Psikologi Umum, Jakarta: Bumi Aksara

Tafsir, Ahmad, 2007, Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

W. Gula, 2002, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT Gramedia W. Indonesia

Departemen Agama Republik Indonesia, 1995, Al-Quran dan Terjemahannya, Surya Cipta Sarana, Surabaya

Muhaimin, Drs. MA. Drs. H. Abd. Ghofir. Drs. Nur Ali Rahman, M.pd, 1996, Strategi Belajar (penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam), cv. Citra Media, Surabay

Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP PENULISAN

Nama : Emelia Defitri
Nim/BP : 20030001/20
Fakultas /Prodi : Agama Islam/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/16 Desember 2000
Alamat : Perumnas Jaruai Permai
Agama : Islam


Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 05 JERUAI (2008-2014)
2. MTSN Bungus Teluk Kabung (2014-2017)
3. SMAN 11 Padang (2017-2020)
4. UM SUMBAR (2020-2024)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Hima PAI di Bidang infokum (2020-2022)
2. Anggota DAD di Bidang Konsumsi (2023-2024)

Lampiran 2

 PEMERINTAHAN KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 05 JARUAI
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG
Alamat: Jl. Jaruai No.40 Telepon.(0751)751205

Nomor : 421.2/175/DikBud/SDN.05/2024
Perihal : **Telah selesai melakukan penelitian**


Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah Dasar Negeri 05 Jaruai Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang dengan ini menerangkan :

Nama : EMELIA DEFITRI
BP/NIM : 20/20030001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 05 Jaruai Kota Padang


Bahwa yang tersebut namanya diatas telah selesai melakukan penelitian di SDN 05 Jaruai Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang .

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di: padang
Tanggal : 16 Agustus 2024
Kepala Sekolah


ELINDA S.F.A., M.Pd
NIP. 19720101 200604 2 027

Lampiran 3

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)
Website: www.umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id, faumsb@gmail.com

Nomor : 0506/II.3.AU/F/2024
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Padang, 12 Zulkaidah 1445 H
20 Mei 2024 M

Kepada Yth:
Bapak Kepala SDN 05 Jaruai.

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat, semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat *wal'afiat* dan sukses selalu dalam aktivitas sehari-hari, *aamiin*.


Kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:

Nama	: Amelia Defitri
NIM	: 23030001
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Agama Islam
Alamat	: Padang
Lama Penelitian	: 31 Mei – 31 Juli 2024

Akan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di SDN 05 Jaruai Bungus Taluk Kabung. Dengan judul: *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Jaruai Bungus Taluk Kabung*. Oleh sebab itu kami mohon izin dan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat membantu mahasiswa dimaksud.

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wabillahittaufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb


Dr. Syaiful H. Halim, M.A.
NBM 1321378

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 6

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono.2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal. 373

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 8

KUESIONER MEDIA AUDIO VISUAL

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tuliskan identitas anda pada lembar yang tersedia.
2. Jawaban yang anda berikan terjaga kerahasiannya.
3. Dibawah ini terdapat sejumlah pertanyaan dan pernyataan tentang kelengkapan media pembelajaran.
4. Anda diharapkan membacanya dengan sebaik-baiknya, kemudian jawablah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan jalan memberikan tanda check list (√) pada kolom lembar tersedia, yaitu dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.
5. Hanya ada satu jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan.
6. Dalam menjawab pertanyaan/pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab, itu usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.

Keterangan:

SS = Sangat setuju, jika frekuensi suatu pernyataan menurut kenyataan yang peserta didik rasakan ada pada presentase $<20\%$

S = Setuju, jika frekuensi suatu pernyataan menurut kenyataan yang peserta didik rasakan ada pada presentase $60\% < x \leq 80\%$

KS = Kurang setuju, jika frekuensi suatu pernyataan menurut kenyataan yang peserta didik rasakan ada pada presentase $40\% < x \leq 60\%$

TS = Tidak setuju, jika frekuensi suatu pernyataan menurut kenyataan yang peserta didik rasakan ada pada presentase $20\% < x \leq 40\%$

STS = Sangat tidak setuju, jika frekuensi suatu pernyataan menurut kenyataan yang peserta didik rasakan ada pada presentase $<20\%$

Lembar Kuesioner Kelengkapan Media Audio Visual

Nama :

Kelas :

No Absen :

No	Butir Instrumen	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Apakah kamu senang belajar menggunakan media audio visual					
2	Guru selalu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam					
3	Pengunaan media audio visual akan memudahkan siswa dalam belajar pendidikan agama islam					
4	Siswa akan cepat mengerti tentang media audio visual					
5	Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya pada saat menggunakan media audio visual.					
6	Penggunaan media audio visual variasi supaya tidak mudah bosan, sebenarnya materi ditangkap sama saja seperti tidak mengguakan media audio visual.					
7	Guru menggunakan media audio visual hanya pada waktu-waktu tertentu saja.					
8	Manfaat penggunaan media audio visual dirasakan oleh semua siswa.					
9	Siswa merasa lebih terbantu memahami materi pelajaran PAI setelah menggunakan audio visual.					
10	Siswa lebih rajin belajar karena media audio visual membuat saya menyukai pelajaran PAI.					
11	Guru mengembangkan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran.					
12	Guru selalu menggunakan media audio visual setiap kali proses pembelajaran berlangsung.					
13	Guru menggunakan media audio visual secara lengkap dalam proses pembelajaran.					
14	Siswa merasa belum pernah menemukan media audio visual yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI.					
15	Guru menggunakan media audio visual dengan alat yang berbeda dalam proses pembelajaran PAI.					
16	Ada keterikatan siswa ketika guru menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI.					
17	Guru memberi umpan balik sesuai menyampaikan materi menggunakan media audio visual dalam peoses pembelajaran .					
18	Guru pernah menggunakan recoder/rekaman suara sebagai media audio visual dalam proses belajar mengajar.					
19	Guru menggunakan media audio visual sesuai dengan materi yang disampaikan dalam pelajaran PAI.					

20	Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya pada saat menggunakan media audio visual.				
----	--	--	--	--	--

KUESIONER MINAT BELAJAR PAI

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tuliskan identitas anda pada lembar yang tersedia.
2. Jawaban yang anda berikan terjaga kerahasiannya.
3. Dibawah ini terdapat sejumlah pertanyaan dan pernyataan tentang kelengkapan media pembelajaran.
4. Anda diharapkan membacanya dengan sebaik-baiknya, kemudian jawablah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan jalan memberikan tanda check list (\surd) pada kolom lembar tersedia, yaitu dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.
5. Hanya ada satu jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan.
6. Dalam menjawab pertanyaan/pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab, itu usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.

Keterangan:

SS = Sangat setuju, jika frekuensi suatu pernyataan menurut kenyataan yang peserta didik rasakan ada pada presentase $<20\%$

S = Setuju, jika frekuensi suatu pernyataan menurut kenyataan yang peserta didik rasakan ada pada presentase $60\% < x \leq 80\%$

KS = Kurang setuju, jika frekuensi suatu pernyataan menurut kenyataan yang peserta didik rasakan ada pada presentase $40\% < x \leq 60\%$

TS = Tidak setuju, jika frekuensi suatu pernyataan menurut kenyataan yang peserta didik rasakan ada pada presentase $20\% < x \leq 40\%$

STS = Sangat tidak setuju, jika frekuensi suatu pernyataan menurut kenyataan yang peserta didik rasakan ada pada presentase $<20\%$

Lembar Kuesioner Minat Belajar PAI

Nama :

Kelas :

No Absen :

No	Butir Instrumen	Jawaban				
		S S	S	KS	TS	ST S
1	Apakah anda selalu mengikuti pelajaran pendidikan agama islam sesuai jadwal.					
2	Apakah anda merasa senang saat guru hadir dan mengajar pendidikan agama islam.					
3	Apakah anda mendekarkan penjelasan guru pada saat pelajaran pendidikan agama islam berlangsung.					
4	Apakah anda bertanya bila kurang jelas dengan materi pendidikan agama islam.					
5	Apakah pelajaran pendidikan agama islam salah satu mata pelajaran favorit anda,					
6	Apakah anda punya keinginan agar jam pelajaran pendidikan agama islam ditambah					
7	Apakah anda senang bila disuruh orangtua untuk belajar pendidikan agama islam.					
8	Apakah anda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam.					
9	Apakah anda senang mengikuti pelajaran pendidikan agama islam.					
10	Sanya tetap semangat walaupun pelajaran pendidikan agama islam pada jam terakhir.					
11	Saya senang apabila sekolahan memiliki ruang khusus belajar pendidikan agama islam					
12	Saya senang dengan sikap guru pandidikan agama islam yang penyabar.					
13	Saya menyesal ketika tidak mengikuti pelajaran pendidikan agama islam					
14	Saya senang jika cara mengajar guru pendidikan agama islam bagus.					
15	Saya senang mengikuti ujian pendidikan agama islam.					
16	Saya senang bila pelajaran pendidikan agama islam pada jam pertama.					
17	Saya selalu mengerjakan (PR) pendikan agama islam dirumah.					

18	Saya selalu mencatat pelajaran dari guru pendidikan agama islam.					
19	Saya tidak pernah bosan mengikuti pelajaran pendidikan agama islam.					
20	Apakah anda mempelajari pendidikan buku pendidikan agama islam di rumah.					